

Analisis Manajemen Resiko Keuangan Pada UMKM Batik Pancor Emas

Financial Risk Management Analysis at Pancor Emas Batik SME

Leny Syafiatun Nuriyah*

Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat: Diterima : 13 Januari 2026 Direvisi : 22 Januari 2026 Disetujui : 31 Januari 2026</p> <p>Kata Kunci: Manajemen Finansial; Manajemen Risiko; UMKM.</p> <p>Keywords: <i>Financial Management;</i> <i>MSMEs;</i> <i>Risk Management.</i></p>	<p>Keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun di sisi lain sangat rentan terhadap berbagai risiko, khususnya risiko keuangan. Rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik Pancor Emas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis <i>bow-tie</i> dan <i>risk matrix</i> untuk mengidentifikasi, mengukur tingkat risiko, serta mengevaluasi dampaknya terhadap usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima risiko utama yang berada pada tingkat tinggi hingga sangat tinggi, yaitu rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan yang tidak jelas, tidak adanya perencanaan anggaran, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta arus kas yang tidak stabil. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko keuangan yang sistematis sangat diperlukan guna meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam merancang strategi mitigasi risiko keuangan secara sederhana dan aplikatif.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The existence of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) plays a strategic role in the national economy; however, they are highly vulnerable to various risks, particularly financial risks. Limited financial management capacity causes many MSMEs to experience difficulties in maintaining business sustainability. This study aims to analyze financial risk management in the Batik Pancor Emas MSME using a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the MSME owner. The analytical techniques employed include bow-tie analysis and a risk matrix to identify risks, assess their levels, and evaluate their impact on the business. The results indicate five main risks at high to very high levels: limited knowledge of financial management, unclear financial records, the absence of budget planning, the mixing of personal and business finances, and unstable cash flow. These findings emphasize that the implementation of systematic financial risk management is essential to enhance MSME stability and sustainability. This study provides practical contributions for MSME actors in designing simple and applicable financial risk mitigation strategies.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Hak cipta ©2026 Penulis</i> <i>Artikel ini diterbitkan oleh Universitas Bumigora di bawah lisensi CC BY-SA.</i></p>

*Penulis Korespondensi

Tel. : -
E-mail : leny.sn96@gmail.com

How to Cite:

Nuriyah, L. N. (2026). Analisis Manajemen Resiko Keuangan Pada UMKM Batik Pancor Emas. *INCOME: Digital Business Journal*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.30812/income.v4i1.6101>.

1. PENDAHULUAN

Manajemen risiko dalam dunia bisnis merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan usaha, baik pada bisnis jasa maupun industri. Manajemen risiko juga merupakan suatu upaya tindakan pencegahan bagi perusahaan yang sangat penting untuk diterapkan oleh pelaku usaha (Santoso & Mujayana, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemetaan risiko terlebih dahulu sesuai dengan unit kerja yang ada agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan bisnis yang baik memungkinkan lembaga usaha terhindar dari kerugian, bahkan kebangkrutan. Begitu pula dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang umumnya memiliki keterbatasan modal dan operasional yang belum maksimal, sehingga sangat rentan terhadap perubahan risiko. Menurut Husaini et al. (2023), UMKM merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. UMKM perlu dikembangkan secara maksimal dengan mengatasi berbagai masalah atau risiko yang dialami agar dapat berjalan dengan lancar.

Manajemen risiko merupakan suatu hal yang mutlak apabila pelaku usaha ingin menghindari kerugian. Menurut Pradana & Rikumahu (2014), risiko diartikan sebagai suatu hal yang dapat menimbulkan gangguan operasional dalam pencapaian tujuan suatu komunitas atau organisasi. Risiko juga dapat mengakibatkan gangguan dalam perusahaan, seperti hambatan operasional, kerugian finansial, bahkan kebangkrutan. Proses ini diyakini memiliki peranan penting dalam keberlangsungan bisnis UMKM sebagai upaya agar usaha, termasuk yang berskala kecil, mampu bertahan dalam situasi ketidakpastian. UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi (Jati, 2023). Pada setiap unit usaha, risiko merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan, karena risiko dapat muncul dari berbagai sumber. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara menangani risiko tersebut.

Manajemen risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*), yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan (S. C. Putri et al., 2024). Pengelolaan risiko dalam UMKM merupakan upaya untuk memahami risiko serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan guna mengurangi dampak negatif dari risiko yang berhasil diidentifikasi. Dalam upaya pengelolaan risiko, pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko adalah kepala unit terkecil dalam unit usaha. Oleh karena itu, pengelolaan risiko perlu ditingkatkan, mengingat pada UMKM yang memiliki struktur organisasi kecil, peran pemilik usaha menjadi sangat penting dalam upaya menghindari risiko (Afrioza et al., 2025). Penelitian terdahulu umumnya membahas manajemen risiko UMKM secara konseptual atau kuantitatif, namun masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam praktik manajemen risiko keuangan pada UMKM berbasis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu mengungkap kondisi faktual risiko keuangan UMKM secara kontekstual (Fitriana et al., 2022; Hayati et al., 2024).

Kondisi tersebut dapat terjadi karena banyak pelaku UMKM belum melakukan pengelolaan risiko secara sistematis dalam usahanya (Mian et al., 2021). Sebagian besar UMKM juga dianggap tidak layak perbankan (*unbankable*). Kondisi ini terjadi akibat ketidakmampuan pelaku UMKM dalam mempersiapkan prospek serta mengelola risiko bisnis dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkap isu mengenai “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM”. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik Pancor Emas menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *bow-tie* dan *risk matrix*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai jenis, tingkat, dan dampak risiko keuangan yang dihadapi UMKM serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi mitigasi risiko.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan dan risiko yang dihadapi UMKM.

Objek penelitian adalah UMKM Batik Pancor Emas yang berlokasi di Desa Bucor Kulon, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Informan penelitian terdiri atas pemilik UMKM yang dipilih secara *purposive* karena memiliki peran langsung dalam pengelolaan keuangan usaha.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait praktik pengelolaan keuangan dan persepsi risiko.
2. Observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas keuangan dan operasional usaha.
3. Dokumentasi berupa catatan keuangan sederhana dan arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis *bow-tie* untuk mengidentifikasi sumber risiko, penyebab, dan dampaknya, serta *risk matrix* untuk mengukur tingkat risiko berdasarkan probabilitas dan dampaknya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala yang muncul dan menyebabkan beberapa risiko pada UMKM Batik Pancor Emas berdasarkan analisis *bow-tie*. Dalam analisis serta observasi yang telah dilakukan, berikut ini disajikan risiko keuangan yang ditemukan beserta tingkat risiko, aspek yang terpengaruh, dan dampaknya terhadap UMKM. Berikut merupakan tabel hasil analisis risiko *bow-tie* dan matriks UMKM Batik Pancor Emas:

Tabel 1. Risiko UMKM Batik Pancor Emas

No	Resiko	Level	Affected	Impact
1	Pengetahuan pengelolaan keuangan	Sangat tinggi	Orang / pemilik UMKM	Keuangan
2	Pencatatan keuangan yang tidak jelas	Sangat tinggi	Orang / pemilik UMKM	Keuangan
3	Tidak ada perencanaan anggaran	Sangat tinggi	Orang / pemilik UMKM	Keuangan
4	Membayai kebutuhan bisnis dan pribadi jadi satu	Sangat tinggi	Orang / pemilik UMKM	Keuangan
5	Arus kas tidak stabil	Sangat tinggi	Keuangan	Keuangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa risiko pengelolaan keuangan, berdasarkan hasil wawancara, disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM Batik Pancor Emas. Informan mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun informan memahami bahwa dalam proses bisnis perlu adanya pengelolaan keuangan sebagai tolok ukur kondisi keuangan bisnis, namun karena keterbatasan pengetahuan keuangan, mereka mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Penerapan pengelolaan keuangan akan membantu perusahaan dalam perencanaan dan perolehan dana, memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang diterima secara efektif, membuat keputusan keuangan yang penting, membantu meningkatkan profitabilitas organisasi, serta menjaga stabilitas ekonomi usaha.

Berdasarkan tabel di atas, risiko pada poin ke-2, yakni pencatatan keuangan yang tidak jelas. Adanya kesalahan dalam laporan keuangan tentu akan memengaruhi proses pengambilan keputusan. Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas perusahaan. Manajemen keuangan perusahaan yang tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk, seperti kehilangan dana akibat tidak memantau aliran kas. Perusahaan juga dapat mengalami kerugian karena pengeluaran yang tidak terkontrol. Keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan tentu menghambat pencatatan keuangannya, di mana informan mengungkapkan bahwa dalam pencatatan

keuangan mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja.

Pada risiko ke-3 yang ada pada UMKM Batik Pancor Emas, yaitu tidak memiliki rencana anggaran. Perencanaan keuangan lebih dari sekadar pengelolaan uang masuk dan keluar. Istilah tersebut merujuk pada proses penyusunan strategi untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan situasi keuangannya saat ini. Apabila anggaran tidak disusun dengan baik, hal ini akan menyulitkan manajemen dalam menunjang tingkat pengendalian, terutama yang menyangkut pendapatan, baik besar maupun kecilnya pendapatan yang tersedia, sehingga dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan pada risiko mengenai arus kas tidak lancar, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh bisnis yang tidak memiliki rencana anggaran. Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa ia tidak menganalisis pengeluaran. Meskipun informan menyatakan selalu mendahulukan kebutuhan yang mendesak, dalam praktiknya ia mengabaikan pentingnya mengontrol kondisi kas.

Risiko ke-4 yang terdapat pada UMKM Batik Pancor Emas, yaitu pembiayaan usaha dengan dana pribadi. Ketika keuangan bisnis diatur dengan baik, bisnis dapat mengalokasikan dana secara bijak, menghindari utang yang berlebihan, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pemisahan ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan usaha. Seiring dengan berkembangnya usaha, pemilik usaha sering kali membutuhkan permodalan yang lebih besar, baik dari pembiayaan maupun dana investor. Namun, berdasarkan hasil wawancara, kondisi UMKM Batik Pancor Emas menunjukkan hal yang bertolak belakang. UMKM Batik Pancor Emas melakukan pembiayaan usaha dengan dana pribadi dan sebaliknya membiayai kebutuhan pribadi dengan dana usaha. UMKM Batik Pancor Emas menggabungkan pendapatan dalam satu rekening, yaitu rekening pribadi, padahal pemisahan antara dana usaha dan dana pribadi sangat diperlukan. Keuangan pribadi yang tidak dipisahkan dari urusan usaha akan menimbulkan risiko keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, UMKM Batik Pancor Emas juga tidak memiliki dana darurat maupun investasi. Apabila bisnis memerlukan dana tambahan, UMKM Batik Pancor Emas menggunakan dana pribadi untuk menunjang usahanya.

Risiko pada poin ke-5 adalah arus kas yang tidak lancar. Apabila laporan keuangan dibuat secara tidak rapi atau bahkan tidak dibuat sama sekali, hal tersebut akan berdampak besar bagi perusahaan. Salah satu dampaknya adalah perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha serta menyertakan modal untuk investasi. Pendapatan merupakan salah satu tujuan utama dalam berbisnis. Bisnis yang sukses umumnya ditandai dengan penjualan yang terus meningkat. Oleh karena itu, setiap pemilik bisnis mengharapkan pendapatan yang besar karena mencerminkan pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Namun, pada UMKM Batik Pancor Emas, informan mengungkapkan bahwa bisnisnya sering mengalami defisit kas. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan, sementara pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arus kas yang dimiliki oleh bisnis ini berada dalam kondisi yang tidak sehat.

3.1. Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat fakta bahwa proses manajemen risiko pada UMKM Batik Pancor Emas belum diimplementasikan dengan baik. Masih terdapat banyak kemungkinan risiko yang terjadi, khususnya dalam risiko keuangan. Pengendalian risiko, terutama dalam pengelolaan keuangan, belum diterapkan secara optimal. Meskipun pemilik usaha mengetahui bahwa pengelolaan keuangan berperan penting dalam pertumbuhan usaha, praktik usaha saat ini tetap berjalan tanpa pengendalian risiko yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan risiko dan pengelolaan keuangan. Menurut Mardahleni (2020), pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM Batik Pancor Emas memiliki pemahaman yang rendah terhadap pengelolaan keuangan. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman mengenai konsep dan praktik pengelolaan keuangan itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh & Jumarding (2025), pencatatan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pencatatan, pengarsipan, serta penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara baik dan benar berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha dan memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha. Namun, berdasarkan hasil penelitian, UMKM Batik Pancor Emas memiliki sistem pencatatan keuangan yang tidak jelas. Pengelola UMKM Batik Pancor Emas hanya memiliki catatan sederhana dalam bentuk buku yang mencantumkan pemasukan keuangan dan pencatatan pengeluaran yang sangat terbatas. Selain itu, pencatatan tersebut dilakukan secara tidak berkesinambungan. Pencatatan keuangan yang tidak jelas mencerminkan sistem pencatatan yang tidak lengkap dan tidak akurat, sehingga menimbulkan dampak berupa kerancuan kondisi keuangan serta menyulitkan UMKM Batik Pancor Emas dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pencatatan keuangan yang tidak jelas juga mengakibatkan laporan arus kas menjadi tidak tertata. Menurut Fitriana et al. (2022), laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam satu periode tertentu. Namun, berdasarkan hasil penelitian, UMKM Batik Pancor Emas memiliki arus kas yang tidak lancar. Bisnis ini kerap mengalami defisit kas akibat ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, di mana pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arus kas yang dimiliki UMKM Batik Pancor Emas tidak sehat. Pada dasarnya, setiap pemilik bisnis mengharapkan pendapatan yang besar sebagai indikator pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Kondisi arus kas yang tidak lancar ini juga berkaitan dengan pencatatan keuangan yang tidak jelas, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengontrol keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, penyebab utama arus kas tidak lancar pada UMKM Batik Pancor Emas adalah pengeluaran kas yang lebih besar dibandingkan pemasukan. Kondisi ini menunjukkan pendapatan yang minim serta lonjakan pengeluaran yang menyebabkan defisit kas. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka dapat menimbulkan dampak berupa kerugian finansial hingga risiko kebangkrutan. Menjaga arus kas merupakan salah satu peranan penting dalam berbisnis yang menunjukkan kemampuan usaha untuk berkembang. Menurut A. M. Putri et al. (2023), tolok ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana perusahaan mampu mencapai target yang telah ditentukan, sedangkan efisiensi pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemasukan.

UMKM Batik Pancor Emas juga tidak memiliki rencana anggaran dalam penggunaan dana bisnis maupun aset yang dimiliki. Apabila anggaran tidak disusun dengan baik, hal tersebut akan menyulitkan manajemen dalam menunjang tingkat pengendalian bisnis. UMKM Batik Pancor Emas tidak melakukan analisis terhadap pengeluarannya dan tidak mampu mengontrol kondisi kas dalam penggunaan anggaran. Penyebab tidak adanya rencana anggaran pada UMKM Batik Pancor Emas adalah perencanaan pembiayaan yang kurang matang serta keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini menimbulkan dampak berupa kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan dan dapat menghambat perkembangan usaha. Seharusnya, perencanaan anggaran disusun secara matang agar dapat membantu menstabilkan keuangan bisnis dalam mencapai tujuan keuangan.

Selain itu, UMKM Batik Pancor Emas menggunakan dana pribadi sebagai penunjang kebutuhan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan UMKM Batik Pancor Emas tidak sehat dan tidak terkendali. Seharusnya, dalam memenuhi kebutuhan bisnis, UMKM Batik Pancor Emas dapat memanfaatkan keuntungan yang diperoleh secara optimal sebagai modal di masa mendatang. Penyebab utama pembiayaan bisnis menggunakan dana pribadi adalah karena UMKM Batik Pancor Emas tidak menyisihkan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh. Selain itu, pemilik UMKM Batik Pancor Emas menggabungkan dana pribadi dengan dana usaha. Kondisi tersebut menimbulkan dampak berupa tidak adanya dana darurat sebagai penunjang usaha serta kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan bisnis.

3.2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko sangat penting dalam sebuah bisnis. Sesuai dengan Santoso & Mujayana (2021) dan Suhaimi (2021), manajemen risiko dalam dunia bisnis merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan usaha, baik pada bisnis jasa maupun industri. Manajemen risiko juga merupakan upaya tindakan pencegahan bagi perusahaan yang sangat penting diterapkan oleh pelaku usaha agar dapat meminimalisir kegagalan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa risiko dengan tingkat keparahan yang sangat tinggi dalam kegiatan bisnis. Berikut ini disajikan hasil analisis *application of risk matrix*:

LIKELIHOOD	5 Very Likely	Low	High	High	Very High	Very High (R1), (R3)
	4 Likely	Low	Medium	High	Very High (R5)	Very High (R2), (R4)
	3 Possible	Low	Medium	Medium	High	High
	2 Unlikely	Very Low	Low	Medium	Medium	High
	1 Very Unlikely	Very Low	Very Low	Low	Low	Low
		1 Low	2 Medium Low	3 Medium	4 Medium High	5 High
IMPACT						

Gambar 1. Analisis *Risk Matrix*

Berdasarkan tingkat risiko pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko pengetahuan pengelolaan keuangan (R1) berada pada tingkat *Very High*. Risiko ini sering terjadi karena keterbatasan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki, sehingga UMKM Batik Pancor Emas mengabaikan pengelolaan keuangan dalam bisnisnya. Kondisi tersebut berdampak buruk bagi usaha dan menimbulkan berbagai dampak lanjutan terhadap keberlangsungan bisnis.
2. Risiko pada pencatatan keuangan (R2) termasuk ke dalam kategori *Very High*. Risiko ini sering terjadi dan memiliki dampak besar terhadap keuangan UMKM Batik Pancor Emas. Pencatatan keuangan yang tidak jelas menyulitkan usaha dalam pengambilan keputusan keuangan serta menimbulkan kerancuan dalam pengelolaan keuangan. Pada dasarnya, pencatatan keuangan harus dilakukan secara terperinci agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam menstabilkan kondisi keuangan bisnis.
3. Risiko tidak adanya rencana anggaran (R3) merupakan risiko dengan kategori *Very High* karena sering terjadi pada UMKM Batik Pancor Emas dan berdampak buruk terhadap keuangan usaha. Tidak adanya rencana anggaran menyulitkan UMKM Batik Pancor Emas dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran dana serta menghambat pengendalian kondisi kas. Hal ini menyebabkan UMKM Batik Pancor Emas kerap mengalami defisit kas yang berdampak negatif terhadap kemajuan usaha dan berpotensi mendorong terjadinya kebangkrutan.
4. Risiko pembiayaan kebutuhan bisnis dengan dana pribadi (R4) berada pada kategori *High*. Risiko ini tidak sering terjadi, namun tetap dapat memberikan dampak terhadap bisnis UMKM Batik Pancor Emas. Penggunaan dana pribadi secara berlebihan menyulitkan UMKM Batik Pancor Emas dalam mengevaluasi kinerja bisnis. Selain itu, penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi juga berdampak buruk terhadap upaya menstabilkan kondisi keuangan usaha.
5. Risiko arus kas yang tidak lancar (R5) pada UMKM Batik Pancor Emas termasuk ke dalam kategori *Very High* karena sering terjadi dan berdampak buruk terhadap reputasi serta keberlanjutan usaha. Arus kas yang tidak lancar dapat mengarahkan UMKM Batik Pancor Emas pada risiko kebangkrutan, di mana pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pemasukan menyulitkan bisnis.

untuk berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Batik Pancor Emas menghadapi lima risiko utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu (1) rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan, (2) pencatatan keuangan yang tidak jelas, (3) tidak adanya perencanaan anggaran, (4) pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta (5) arus kas yang tidak stabil. Berdasarkan analisis *risk matrix*, empat risiko berada pada kategori *Very High*, sedangkan satu risiko berada pada kategori *High*. Risiko-risiko tersebut berdampak langsung terhadap stabilitas keuangan usaha, khususnya dalam pengambilan keputusan dan keberlanjutan operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama lemahnya manajemen keuangan UMKM (Fitriana et al., 2022; A. M. Putri et al., 2023). Ketiadaan pencatatan dan perencanaan anggaran menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengontrol arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, pencampuran keuangan pribadi dan usaha memperbesar risiko kerugian serta menyulitkan pemantauan aset usaha. Analisis *bow-tie* menunjukkan bahwa sebagian besar risiko bersumber dari faktor internal, terutama keterbatasan pengetahuan dan tidak adanya sistem pengendalian keuangan. Oleh karena itu, strategi mitigasi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan literasi keuangan, penerapan pencatatan keuangan sederhana, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis risiko, UMKM Batik Pancor Emas tidak melakukan pengendalian risiko dalam manajemen keuangannya. Ditemukan lima risiko utama yang dihadapi oleh UMKM Batik Pancor Emas. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh.

Pertama, rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola usaha menyebabkan diabaikannya pentingnya pengelolaan keuangan. Kedua, tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai sehingga pembukuan menjadi tidak efisien. Usaha ini hanya memiliki pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran, yang berpotensi menimbulkan risiko kehilangan aset atau tidak terkendalinya biaya usaha. Ketiga, arus kas yang tidak lancar, di mana bisnis ini kerap memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan sehingga mengalami defisit kas. Keempat, tidak adanya rencana anggaran yang menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan serta ketidakmampuan usaha dalam memanfaatkan keuntungan secara optimal. Kelima, pembiayaan usaha dengan dana pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha, karena usaha ini tidak menyisihkan keuntungan sebagai dana darurat untuk kebutuhan usaha di masa mendatang. Selain itu, penggabungan aset usaha dengan aset pribadi menyebabkan kesulitan dalam mengelola biaya operasional dan biaya lainnya.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan serta penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu objek studi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak UMKM agar diperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Peneliti berharap UMKM Batik Pancor Emas dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemajuan usaha, khususnya pelatihan terkait pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrioza, S., Rasyiddin, A., & Azizah, A. (2025). Penerapan ISO 31000:2018 dalam Manajemen Risiko UMKM: Tinjauan Literatur dan Tantangan pada Sektor Tradisional dan Digital. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.37048/jedbus.v2i2.639>
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas.

- PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Hayati, R. N., Husain, H., & Ardiansyah, L. Y. (2024). Implementasi sistem informasi manajemen dalam pemasaran usaha mikro kecil menengah. *Income : Digital Business Journal*, 2(2), 47–56. <https://doi.org/10.30812/income.v2i2.4167>
- Husaini, M., Raudah, S., & Amaliya, M. (2023). Implementasi Program Perluasan Jangkauan UMKM di Kabupaten Balangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2134–2139. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1027>
- Jati, F. D. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Pada UMKM XYZ. *AKUNTANSI* 45, 4(2), 525–536. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.2103>
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi pada Rumah Tangga di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511–520. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>
- Mian, A. R., Straub, L., & Sufi, A. (2021). What Explains the Decline in r*? Rising Income Inequality Versus Demographic Shifts. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3916345>
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *TRIKONOMIKA*, 13(2), 195–204. <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v13i2.614>
- Putri, A. M., Suriyanti, L. H., & Hastanto, A. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 486–494. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i1.500>
- Putri, S. C., Leonardi, S. A., Cahaya, W. B., & Priscilla, Y. G. (2024). Pengaruh penerapan manajemen risiko pada umkm d'sate. *MDP Student Conference*, 3(2), 419–425. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v3i2.7259>
- Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.37888/bjra.v8i1.692>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15643>
- Suhaimi, A. (2021). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu- Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 141–148. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795>